

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field research* dengan menggunakan metode *Phenomenology*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data menggunakan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi karakteristik sosial organisasi maupun perilaku individu secara detil beserta nilai-nilai yang melekat padanya)² dengan disertai paradigma kritis-posmodern. Penelitian dengan paradigma kritis-posmodern (*critical-posmodern paradigm*) dilakukan berdasarkan asumsi-asumsi dan keyakinan dari teori kritis (*critical theory*) dengan memandang realitas sosial. Dengan berefleksi pada esensi dan karakteristik teori kritis seperti diuraikan oleh Agger (1991)³, Morrow (1994)⁴, Neuman (2000)⁵ dan Willis (2007)⁶, penelitian analisis semiotika bagi hasil yang merupakan salah satu simbol akuntansi keuangan ini dilakukan dengan berpijak pada asumsi, pola pikir sebagai berikut:

1. Praktik akuntansi bukanlah sesuatu yang bersifat given, atau ada seperti apa adanya, tetapi diciptakan oleh pihak yang memiliki kuasa, yaitu akuntan. Akuntan memiliki kuasa untuk

¹ Jhon W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods approaches* (California: Sage Publication Inc, 2014), 13, <https://b-ok.cc/book/2457219/221a74>.

² Stephen D. Lapan, dkk., *Qualitative Research: An Introduction To Methods and Design* (San Fransisco: Jossey Bass, 2012), 69, <https://b-ok.cc/book/2927493/a1ed34>.

³ Ben Ager, "Critical Theory, Poststructuralism, Postmodernism: Their Sociological Relevance," *Annual Review Sociological Relevance* 17, (1991): 105-131, <https://booksc.xyz/book/22359685/ba1335>.

⁴ Raymond A. Morrow dan David D. Brown, *Critical Theory and Methodology* (California: Sage Publication Inc, 1994), <https://b-ok.cc/book/2563134/b3002f>.

⁵ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Essex: Pearson Education Limited, 2014), <https://book/2474483/c280e6>.

⁶ Jerry W. Willis, *Foundations Of Qualitative Research: Interpretive and critical approaches* (California: Sage Publication Inc, 2007), <https://b-ok.cc/book/1302239/5c3115>.

menciptakan praktik akuntansi dan mengarahkan pihak lain untuk menjalankan dan memahami praktik akuntansi yang diinginkan.

2. Teori dan praktik akuntansi sarat dengan nilai, dan karenanya, netralitas dan objektivitas yang dilekatkan sebagai karakteristik kualitatif informasi akuntansi dapat memunculkan mitos (ilusi) di masyarakat tentang netralitas dan objektivitas informasi akuntansi.
3. Tindakan praksis yang dilakukan oleh individu (akuntan dan non-akuntan) sering terdorong oleh keadaan yang tidak dikenalnya. Banyak hal yang mereka lakukan didasari oleh kesadaran semu, dan kesadaran semu tersebut menjadi abadi melalui ideologi, hegemoni, reifikasi, kuasa, dan metafisika kehadiran.
4. Teori yang mendorong praktik akuntansi berjalan di atas kesadaran semu harus disikapi secara kritis, dan dipandang perlu adanya pemikiran untuk perubahan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data sebagai bahan penelitian ini adalah di Kudus dan Non-Kudus. *Setting* ini tergolong luas karena ditujukan untuk mendapatkan data dari orang-orang yang benar-benar *ekspert* pada bidang akuntansi dan bagi hasil. Sehingga data yang akan didapatkan adalah beragam dan berasal dari berbagai sudut pandang yang juga beragam.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah akuntansi keuangan, sedangkan Objek penelitiannya adalah salah satu simbol dalam akuntansi keuangan syariah yaitu bagi hasil yang sering kali muncul dalam pembahasan ekonomi syariah.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Sumber data penelitian ini berasal dari beberapa orang untuk menghadirkan pandangan yang berbeda tentang objek penelitian. Sehingga

penelitian ini menghadirkan lebih dari satu prespektif.⁷ Sumber data adalah berasal dari Orang-orang yang sudah lama atau sedang berkecimpung pada bidang yang akan diteliti. Sehingga hasil informasi yang didapatkan bukan sekedar diketahui namun juga dihayatinya.⁸

Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi makna dalam sebuah penelitian. Data-data informasi yang digunakan sebagai dasar penelitian skripsi ini diambil dari dua sumber data. Untuk memperoleh data yang bersifat lebih jelas, maka terlebih dahulu dilakukan penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber Pertama.⁹ Data primer merupakan sumber datapenelitian yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data yang digunakan peneliti berupa data wawancara mendalam (*depth interview*) yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁰ Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian ini misalnya jurnal, referensi yang relevan dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan peneliti berupa jurnal-jurnal ataupun buku-buku yang berisi kajian yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.

⁷ Jerry W. Willis, *Foundations Of Qualitative Research*, 203.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 382.

⁹ C.R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques* (New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publisher, 2009): 95, <https://book.cc/book/962641/a1d458>.

¹⁰ C.R. Kothari, *Research Methodology*, 95.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Creswell, metode teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan teknik *observations*, *interviews*, dan *documents*.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, tidak terjadwal dengan narasumber praktisi dan non-praktisi akuntansi untuk memperoleh informasi atau gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam wawancara *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Menurut Creswell, wawancara semi terstruktur hanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan prioritas yang ingin diketahui.¹² Dalam pelaksanaannya, setiap pertanyaan dalam wawancara bersifat fleksibel dan berkembang sesuai keadaan, serta kata kata yang digunakan tidak ditentukan sebelumnya.¹³

*“Semistructured interview is in the middle, between structured and unstructured. In this type of interview either all of the questions are more flexibly worded or the interview is a mix of more and less structured questions. Usually, specific information is desired from all the respondents, in which case there is a more structured section to the interview. But most of the interview is guided by a list of questions or issues to be explored, and neither the exact wording nor the order of the questions is determined ahead of time. This format allows the researcher to respond to the situation at hand, to the emerging worldview of the respondent, and to new ideas on the topic.”*¹⁴

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam

¹¹ Jhon W. Creswell, *Research Design*, 190.

¹² Jhon W. Creswell, *Research Design*, 181.

¹³ Sharan B. Meriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (San Fransisco: Jossey Bass, 2016): 110, <https://b-ok.cc/book/2858491/a09b1f>.

¹⁴ Sharan B. Meriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, 110-111.

melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini adalah menggunakan *Member Check*. *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹⁵ Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.

Member Check ini dilakukan dengan semua narasumber yang telah melakukan wawancara dengan penulis untuk mengecek apakah yang telah penulis ungkapkan sesuai dengan ungkapan narasumber sehingga data yang digunakan dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memahami data-data yang didapatkan sehingga permasalahan dalam penelitian dapat ditemukan penyelesaiannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Dekonstruksi retorik dengan filsafat Jacques Derridean sebagai refleksi pembacaan dekonstruktif. Sifat dekonstruktif-retorik akan diterapkan dalam analisis dan diskusi hasil penelitian, dengan tahap-tahap berikut:

1. Pengungkapan hasil pembacaan semiotika struktural oleh narasumber pada tingkat mikro, yaitu penafsiran narasumber atas bagi hasil akuntansi.
2. Pembacaan semiotika struktural oleh peneliti pada tingkat makro. Disebut tingkat makro, karena pembacaan semiotika struktural pada tahap ini tidak terfokus pada teks sebagai tulisan, tetapi terfokus pada penafsiran narasumber atas bagi hasil akuntansi yang merupakan teks baru bagi peneliti. Dengan kata lain, tahap ini merupakan tahap penafsiran (peneliti) atas penafsiran (narasumber). Sama dengan pembacaan semiotika struktural pada tingkat mikro, tujuan utama pembacaan semiotika struktural pada tingkat makro ini adalah berupaya untuk menemukan dan memperoleh pemahaman tentang realitas baru yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 369.

direpresentasikan oleh teks baru (penafsiran narasumber) tersebut.

3. Pembacaan semiotika dekonstruktif oleh peneliti. Pembacaan semiotika dekonstruktif tidak bertujuan untuk melihat dan memahami makna sebuah teks berdasarkan struktur relasi tanda dan realitas referensialnya, tetapi bertujuan untuk mengungkapkan realitas lain yang berada di balik struktur relasi tersebut.
4. Hasil pembacaan semiotika dekonstruktif atas teks disampaikan secara retorik (*rhetorical*) dalam bentuk uraian naratif. Retorik berarti menyampaikan pernyataan-pernyataan dengan banyak menggunakan ungkapan metaforik atau analogi-analogi dengan tujuan untuk meyakinkan *audience* secara *persuasive*.¹⁶

Pembacaan dekonstruktif atas teks dalam penelitian ini dilakukan dengan berefleksi pada strategi pembacaan Jacques Derrida yang merupakan seorang tokoh filsafat. Dalam hal ini, Derrida merelatifkan dan bahkan menihilkan segala unsur penting yang membentuk pandangan dunia. Namun demikian, relativisasi atau nihilisasi semacam ini tidak selamanya berarti menafikan unsur-unsur tersebut, melainkan lebih berarti mencari sudut pandang alternatif yang cenderung disingkirkan oleh pandangan-pandangan yang dominan. Penelitian ini menggunakan filsafat-dekonstruktif Derrida sebagai sebuah strategi pembacaan semiotika atas simbol-simbol dan fenomena yang ditemukan dalam penelitian, serta strategi untuk melahirkan pemikiran-pemikiran dekonstruktif.

Strategi pembacaan (filsafat dekonstruktif) Derrida diterapkan pada semiotika struktural tingkat makro, yaitu penafsiran peneliti terhadap “penafsiran narasumber atas bagi hasil akuntansi” sebagai suatu “teks baru”. Tujuan pembacaan pada tingkat makro ini adalah untuk mengungkap realitas yang ada di balik penafsiran para narasumber. Selanjutnya, strategi pembacaan (filsafat dekonstruktif) Derrida diterapkan peneliti untuk menjelaskan latar belakang terjadinya pluralitas dan ambivalensi penafsiran bagi hasil akuntansi oleh para narasumber. Dalam hal ini, penjelasan diberikan peneliti dengan melakukan “pemaknaan dekonstruktif” (*deconstructive-meaning*) terhadap bagi hasil akuntansi yang ditafsirkan berbeda oleh para narasumber. Pemaknaan-dekonstruktif merupakan upaya untuk mengungkapkan makna “teks” yang tersembunyi. Makna teks

¹⁶ Akhmad Riduwan dkk., “Semiotika Laba Akuntansi: Studi Kritisal Posmodernis Derridean,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7, no. 1 (2010): 41-42, <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/167>.

tersebut tidak mungkin ditemukan melalui pembacaan konvensional, karena makna teks tidak tampak sebagai struktur relasi tanda dan realitas referensialnya. Menurut filsafat (pembacaan) dekonstruktif Derrida, selalu ada peluang untuk mengungkap makna teks yang terrepresi oleh sistem pemikiran tertentu.

